

**DETERMINAN EKSPOR KOMODITAS RUMPUT LAUT
DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

***DETERMINANT OF SEAWEED COMMODITY EXPORTS
IN SOUTHEAST SULAWESI PROVINCE***

Musdalifah, Mohammad Natsir*, Syafiuddin

¹Program Studi Magister Agribisnis, Program Pascasarjana,
Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

*Email: mohammad.natsir@unismuh.ac.id
(Diterima 10-03-2022; Disetujui 18-05-2022)

ABSTRAK

Rumput laut merupakan salah satu komoditas perikanan ekspor yang penting di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor komoditas rumput laut di Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder time series triwulan pada rentang waktu antara tahun 2017-2021. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Perikanan dan Kelautan. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kurs dollar, produksi rumput laut, dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan sebesar 96,76 persen terhadap nilai ekspor rumput laut di Sulawesi Tenggara. Variabel nilai kurs dollar dan produksi berpengaruh signifikan, terhadap nilai ekspor rumput laut. Produksi berpengaruh negatif terhadap nilai ekspor, jika produksi rumput laut naik sebesar satu juta ton maka nilai ekspor menurun sebesar Rp 7.029,54. Nilai kurs dollar berpengaruh positif terhadap nilai ekspor rumput laut, apabila nilai kurs dollar naik seribu rupiah maka nilai ekspor rumput laut meningkat sebesar Rp 216.593,50. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor rumput laut. Nilai kurs dollar merupakan variabel terpenting dalam mempengaruhi nilai ekspor rumput laut.

Kata kunci: ekspor, rumput laut, kurs dollar, produksi

ABSTRACT

Seaweed is one of the important export fishery commodities in Indonesia. The study aims to analyze factors affecting seaweed commodity exports in Southeast Sulawesi Province. This research uses quantitative approach methods. The data used is secondary data of quarterly time series in the time span between 2017-2021. The data source was obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and the Fisheries and Marine Service. The data is analyzed using multiple linear regression analysis. The results showed that the dollar exchange rate, seaweed production, and inflation simultaneously had a significant effect of 96.76 percent on the value of seaweed exports in Southeast Sulawesi. Variable dollar exchange rate and production have a significant effect, on the export value of seaweed. Production negatively affects the value of exports, if seaweed production rises by one million tons then the export value decreases by Rp 7,029.54. The value of the dollar exchange rate has a positive effect on the value of seaweed exports, if the value of the dollar rate rises by a thousand rupiah then the export value of seaweed increases by Rp 216,593.50. Inflation has no significant effect on the export value of seaweed. The value of the dollar rate is the most important variable in influencing the value of sea exports.

Keywords: export, seaweed, dollar rate, production

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara maritim dan kepulauan, jika dilihat dari sisi wilayah yang sangat luas, sangatlah potensial untuk menggali sumberdaya perairan. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki banyak potensi pengembangan di sektor kelautan. Oleh sebab itu, wilayah pesisir dan lautan Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan dan keanekaragaman hayati (*biodiversity*) laut terbesar di dunia. Salah satu bidang budidaya perairan (*aquaculture*) yang berkembang dewasa ini adalah budidaya rumput laut terutama budidaya rumput laut jenis *Eucheuma cottoni* (Putra & Afrizal, 2019).

Rumput laut menjadi komoditas potensial karena terdapat kurang lebih 555 jenis atau 45 persen jumlah spesies rumput laut yang ada di dunia berada di Indonesia. Hampir di seluruh wilayah perairan Indonesia melakukan budidaya rumput laut, selain potensial komoditas ini juga memiliki pangsa pasar yang cukup tinggi dikarenakan sebagian besar produksi rumput laut di ekspor dalam bentuk gelondongan kering. Dengan demikian, masih terbuka lebar peluang usaha budidaya dan investasi pemrosesan rumput laut (Simanjuntak et al, 2017).

Rumput laut atau dikenal juga dengan nama “*Seaweed*” merupakan nama lain dari algae yang merupakan salah satu komoditas ekspor potensial untuk dikembangkan. Tahun 2005 di Indonesia, rumput laut menempati urutan pertama dengan prosentase sebesar 94,70 persen. Jenis rumput laut banyak dimanfaatkan, karena mempunyai komposisi kandungan yang lengkap seperti; karbohidrat yang tinggi, 25-35%, protein dari berat kering, mineral (terutama iodine), lipid, sterol, asam amino, omega-3 dan omega-6, anti oksidan, hormon pertumbuhan, polifenol, dan flavonoid serta vitamin C. Beberapa hasil olahan kandungan rumput laut yang bernilai ekonomis tinggi seperti agar-agar, karaginan serta alginat yang pemanfaatannya dapat dilakukan baik dalam skala industri maupun skala rumah tangga (Dewi, 2012).

Rumput laut adalah golongan Thallophyta dengan bentuk fisik menyerupai tanaman daratan yang memiliki akar, batang dan buah, namun hidup dalam perairan laut sampai perairan payau. Salah satu jenis rumput laut yang potensial di perairan Indonesia adalah *Gracilaria*. *Gracilaria verucosa* dapat hidup sampai salinitas 2 ‰, dengan persentase pertumbuhan rata-rata 15%

dengan metode tali yang ditanamkan 40 cm dari dasar tambak, kondisi lebih baik dibanding dengan metode tali yang berada pada dasar tambak dan pada 20 cm dari dasar tambak (Madusari & Wibowo, 2018).

Rumput laut merupakan salah satu komoditas utama perikanan yang diekspor ke berbagai negara dalam bentuk rumput laut kering maupun olahan. Data ekspor BPS tahun 2014-2020 menunjukkan bahwa rumput laut memiliki rata-rata share sebesar 14,13 persen dari total volume ekspor perikanan meskipun dari sisi nilai ekspor rata-rata share rumput laut hanya mencapai 5,37% dari total nilai ekspor perikanan (Arthatiani et al, 2021).

Berdasarkan data Dirjen Perikanan Budidaya tahun 2007-2016, terdapat lima daerah penghasil rumput laut terbesar di Indonesia. Daerah pertama adalah Sulawesi Selatan. Jumlah produksi rumput laut daerah ini pada tahun 2007 sebesar 630.741 ton, meningkat pada tahun 2008 menjadi 648.528 ton. Jumlah ini terus mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2010 produksi mencapai 1.245.026 ton dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2016 yakni 3.413.800 ton. Produsen terbesar kedua untuk rumput laut jenis cottonii

adalah provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Pada tahun 2007, NTT memproduksi rumput laut sebesar 517.699 ton, jumlah ini meningkat menjadi 696.273 ton. Namun dalam kurun waktu 2009 mengalami penurunan. Bahkan pada tahun 2010-2012 produksi rumput laut NTT berada dibawah 400.000 ton. Setelah itu NTT kembali mengalami lonjakan hasil produksi rumput laut pada tahun 2013, tercatat sebesar 1.846.300 ton. Jumlah ini terus meningkat, seperti pada tahun 2014 menjadi 1.966.200 ton dan pada tahun 2016 mencapai 2.367.800 ton. Daerah lainnya penghasil rumput laut terbesar setelah Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah Sulawesi Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB) dan terakhir adalah Sulawesi Tenggara.

Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tenggara merilis pencapaian produksi perikanan budidaya rumput laut pada tahun 2017 mencapai 1 juta ton. Angka tersebut meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 912.734,84 ton. Angka riil produksi budidaya rumput laut sepanjang 2017 mencapai 1.004.008,32 ton. Lebih lanjut, 80% hasil budidaya perikanan di Sulawesi Tenggara merupakan komoditas rumput laut

sehingga bidang ini sangat menjanjikan bagi para nelayan. Kondisi ini didukung karena hampir semua kabupaten dan kota di Sulawesi Tenggara merupakan daerah produsen rumput laut. Dari data yang diperoleh, dari 17 kabupaten kota di Sulawesi Tenggara, hanya terdapat satu kabupaten yang tidak memiliki wilayah laut. Selebihnya memiliki garis pantai dan merupakan Kawasan budidaya rumput laut. Indonesia menjadi salah satu negara eksportir rumput laut dengan mengirim komoditas ini ke berbagai negara di dunia. Sebanyak 12 negara sudah jadi wilayah tujuan ekspor rumput laut hasil produksi petani di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor komoditas rumput laut di Provinsi Sulawesi Tenggara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder time series triwulan pada rentang waktu antara tahun 2017-2021. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Perikanan dan

Kelautan. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = nilai ekspor rumput laut (Rp)

a = konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien regresi

X₁ = produksi rumput laut (ton)

X₂ = nilai kurs dollar (Rp)

X₃ = inflasi (%)

e = error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap nilai ekspor komoditas rumput laut di Provinsi Sulawesi Tenggara adalah produksi, nilai kurs dollar, dan tingkat inflasi. Hasil analisis regresi linier berganda untuk menganalisis determinan ekspor rumput laut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Komoditas Rumput Laut di Provinsi Sulawesi Tenggara

Variabel Bebas	Koefisien	t-statistic	Prob
Produksi (X1)	-7.029,54***	-13,6497	0,0000
Kurs Dolar (X2)	216.593,50***	4,7661	0,0006
Inflasi (X3)	24.537.156 ^{ns}	0,4345	0,6723
Konstanta	= 4.95E+09***	*** = signifikan	
R ²	= 0,967546	($\alpha = 0,01$)	
F hitung	= 109,3128***	ns = non	
Prob	= 0,000000	signifikan	
Y = 4.95E+09 - 7.029,54*X1 - 216.593,50*X2 - 24.537.156*X3 + e			

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Faktor-faktor produksi rumput laut, nilai kurs dollar, dan tingkat inflasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor komoditas rumput laut di Sulawesi Tenggara. Nilai koefisien determinasi

(R²) sebesar 0,967546 menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen tersebut berpengaruh sebesar 96,76 persen terhadap nilai ekspor komoditas rumput laut, sedangkan sisanya 13,24 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian Yusuf & Tajerin (2008) menunjukkan bahwa penawaran ekspor rumput laut Indonesia ke pasar internasional dipengaruhi oleh produksi, harga ekspor, pendapatan nasional bruto negara mitra dagang, nilai tukar rupiah, dan ekspor rumput laut Indonesia tahun lalu dengan arah perubahan yang sama (positif), dan harga domestik dan tingkat suku bunga dengan arah perubahan yang berlawanan (negatif).

Hasil penelitian Denantica (2012) menunjukkan bahwa variabel penduga (harga ekspor rumput laut Indonesia ke negara China, nilai tukar riil, produksi rumput laut nasional, dummy revitalisasi, volume ekspor rumput laut Indonesia dan GDP China) signifikan terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia ke China. Adapun variabel yang memiliki pengaruh positif diantaranya produksi rumput laut nasional, dummy revitalisasi, volume ekspor rumput laut Indonesia dan GDP China. Sedangkan variabel yang memiliki pengaruh negatif adalah harga ekspor

rumpum laut Indonesia ke China dan nilai tukar riil.

Hasil dari penelitian Anugerah (2020) menunjukkan bahwa variabel produksi rumput laut Indonesia berpengaruh negatif, variabel kurs rupiah terhadap dollar tidak berpengaruh, variabel inflasi tidak berpengaruh dan variabel GDP Perkapita China berpengaruh positif terhadap nilai ekspor rumput laut Indonesia ke China tahun 2000-2017.

Berdasarkan hasil analisis uji parsial dalam analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor rumput laut adalah produksi dan nilai kurs dollar. Variabel nilai kurs dollar dan produksi berpengaruh signifikan, terhadap nilai ekspor rumput laut. Produksi rumput laut berpengaruh negatif terhadap nilai ekspor. Hal ini berarti jika produksi rumput laut naik sebesar satu juta ton maka nilai ekspor menurun sebesar Rp 7.029,54. Hal ini dapat terjadi karena produksi rumput laut juga dibutuhkan untuk agroindustri dalam negeri, sehingga permintaan dalam negeri menjadi prioritas saat produksi meningkat. Hasil penelitian Efendi (2017) menunjukkan bahwa daya saing

rumput laut Indonesia pada pasar Internasional dengan jumlah produksi yang selalu meningkat. Belum memiliki daya saing khususnya pada produk rumput laut karagenan. Hanya berdaya saing pada ekspor rumput laut mentah saja.

Nilai kurs dollar berpengaruh positif terhadap nilai ekspor rumput laut, artinya apabila nilai kurs dollar naik seribu rupiah maka nilai ekspor rumput laut meningkat sebesar Rp 216.593,50. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor rumput laut. Nilai kurs dollar merupakan variabel terpenting dalam mempengaruhi nilai ekspor rumput laut. Hasil penelitian ini sejalan dengan Simanjuntak et al (2017) yang menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor rumput laut Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Nilai kurs dollar, produksi rumput laut, dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan sebesar 96,76 persen terhadap nilai ekspor rumput laut di Sulawesi Tenggara selama kurun waktu tahun 2017-2021. Variabel nilai kurs dollar dan produksi berpengaruh signifikan, terhadap nilai ekspor rumput laut. Produksi berpengaruh negatif

terhadap nilai ekspor, artinya jika produksi rumput laut naik sebesar satu juta ton maka nilai ekspor rumput laut menurun sebesar Rp 7.029,54. Nilai kurs dollar berpengaruh positif terhadap nilai ekspor rumput laut, artinya apabila nilai kurs dollar naik seribu rupiah maka nilai ekspor rumput laut meningkat sebesar Rp 216.593,50. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor rumput laut. Nilai kurs dollar merupakan variabel terpenting dalam mempengaruhi nilai ekspor rumput laut.

Pemerintah diharapkan berperan dalam mendukung peningkatan volume produksi rumput laut, baik melalui subsidi maupun pola kemitraan. Dengan demikian, produksi yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri dan peningkatan volume ekspor.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, A.A.H.R. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Rumput Laut Indonesia ke China Tahun 2000-2017*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia Fakultas Bisnis dan Ekonomika Yogyakarta.
- Arthatiani, F.Y., Wardono, B, Estu Sri Luhur, E.S., & Apriliani, T. (2021). Analisis Situasional Kinerja Ekspor Rumput Laut Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19. *J. Kebijakan Sosek KP* Vol. 11 No. 1 Juni 2021: 1-12.

- <http://dx.doi.org/10.15578/jksekp.v11i1.9501>
- Denantica, D.P. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Rumput Laut dan Kajian Trend Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia ke China*. Skripsi. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Dewi, R. (2012). Potensi Sumberdaya Rumput Laut. *Jurnal Harpodon Borneo* Vol.5. No.2. Oktober 2012: 125-129.
<https://doi.org/10.35334/harpodon.v5i2.12>
- Efendi, B. (2017). Analisis Daya Saing Peningkatan Ekspor Rumput Laut Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Vol. 2 No 2. Juli 2017: 1-7.
- Madusari, B. D., & Wibowo, D. E. (2018). Potensi dan peluang Produk Halal Berbasis Rumput Laut. *Indonesia Journal of Halal*, 1(1), 53-57.
- Putra & Afrizal. (2019). Motivasi Indonesia Mengekspor Rumput Laut ke Tiongkok Tahun 2013-2017. *JOM FISIP* Vol. 6: Edisi II Juli – Desember 2019: 1-10.
- Simanjuntak, P.T.H., Arifin, Z, & Mawardi, M.K. (2017). Pengaruh Produksi, Harga Internasional dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia (Studi pada tahun 2009 - 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 50 No. 3 September 2017: 163-171.